



SEJARAH DESA MOPUSI KECAMATAN LOLAYAN

TAHUN 1935-1947

Dinda Kungsi¹, Moh. Zaldi Karmudji²

¹ Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: dindakungsi@gmail.com

² Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail : zaldikarmudji@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

History, Mopusi Village
1935-1947

How to cite:

Dinda Kungsi, Mohamad
Wantu. (2021). Sejarah
Desa Mopusi Kecamatan
Lolayan Tahun 1935-
1947. *Jambura, History
and Culture Journal*, 3(2),
35-41

DOI:

ABSTRACT

This study aims to study the history of Mopusi Village, Lolayan District, 1935-1947. In this paper, the historical method consists of four stages, namely heuristics, critical analysis, interpretation, and historiography. In addition to using the historical method, they also use social science related to writing and interviews. Social science as a tool to answer what is a problem in a historical writing. This scientific work talks about the history of the village of Mopusi starting in 1935-1947, and explains about the origin of the residents forming a settlement until it became the village of Mopusi. It also describes the situation, government, population, and the socio-cultural life of the people in Mopusi village.

Copyright © 2018 JHCJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pada umumnya orang memahami sejarah menunjuk pada cerita sejarah itu sendiri, pengetahuan sejarah, gambaran sejarah, yang kesemuanya itu sebenarnya adalah sejarah dalam arti subjektif. Alasan disebut subjektif tidak lain karena sejarah memuat unsur-unsur dan isi subjek yaitu pengarang atau penulis. Oleh karena sejarah memuat pengetahuan atau penggambaran dari penggarang atau penulis.¹

Kata sejarah dalam bahasa Arab sama dengan kata "tarikh", artinya: keterangan tentang hal ikhwal umat dan segala sesuatu yang terjadi di kalangnya pada masa lampau atau masa yang masih ada."² Istilah sejarah sebagai ilmu memiliki kesamaan

¹Darwin Une.Tahun Terbit : 2014.*Dasar-Dasar Ilmu Sejarah*. (Penerbit : UNG Press Gorontalo).hlm 1.

²Munawar Chalil 1977.*Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*.Jakarta : Bulan Bintang.

arti kata seperti istilah “*history*” dalam bahasa Inggris, *geschichte* dalam bahasa Belanda, dan dalam bahasa Jerman disebut *geschichte*.³ Lebih lanjut di katakan bahwa kata *history* merupakan definisi yang paling umum yakni “*history*” berarti “masa lampau umat manusia”. Dibandingkan dengan bahasa Jerman, sejarah disebut *geschichte* yang berasal dari kata *geschehen* yang berarti terjadi. *Geschichte* adalah sesuatu yang telah terjadi (masa lampau). Padanannya dalam bahasa asing; *history* (Inggris), *histoire* (Perancis), *storia* (Italia), *historia* (Yunani), kesemuanya diambil dari kata Yunani *history* asal kata dari *historein* artinya meneliti, atau *istoria* yang berarti ilmu.⁴ Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau. Tetapi masa lampau itu bukan sesuatu yang final, mandeg dan tertutup, tetapi bersifat terbuka dan berkesinambungan. Dalam konteks sejarah, masa lampau manusia, bukan demi masa lampau itu sendiri. *History is continuity*. Ditegaskan oleh Romein dan Wertheim bahwa *history as a continuity and change*.⁵ Sehingga dari konsep-konsep tersebut, dalam tulisan ini akan menjelaskanterkait sejarah desa Mopusi yang memiliki cerita sejarah yang cukup panjang sampai terbentuknya sebuah desa yang resmi.

2. Pembahasan

Sejarah Desa Mopusi

Pada tahun 1935 ada seorang warga Desa Poyowa Kecil yang bernama Beeg Tabo dan seorang pemudah anak dari bapak Beeg Tabo yaitu Pino Tabo menelusuri sungai Ongkag Mongondow dari desa Tungoi menuju hulu sungai Ongkag tersebut dengan tujuan mencari lokasi yang dapat dibuka menjadi tempat berkebun. Ternyata, perjalanan jauh tersebut sudah ada jalan setapak yang telah dibuat oleh orang/ warga Molinow. Dengan tujuan yang sama yaitu mencari tempat atau lahan untuk berkebun. Setibanya di lokasi tepatnya di sekitar jembatan antara desa Tanoyan dan hulu Ongkag yang sekarang menjadi desa Mopusi. Kedua orang tersebut membuat gubuk ditepi sungai Ongkag Mongondow. Selanjutnya, kedua orang tersebut mulai memaras (menebang kayu), dan membuka lahan di sekitar gubuk tersebut. Disebelah timur tepatnya di seberang sungai bakan sudah ada tumpasan rakyat desa Matali dan desa Tabang yang sekarang telah menjadi desa Matali Baru, kemudian di sebelah barat seberang sungai Ongkag Mongondow sudah ada tumpasan rakyat desa Molinow dan sekarang sudah menjadi desa Tanoyan. Selanjutnya orang tua dari empat desa yaitu, desa Bakan, desa Matali, desa Tabang, dan desa Molinow membuat suatu keputusan bahwa rakyat desa Poyowa Kecil berlokasi antara sungai Bakan dan sungai Ongkag Mongondow mulai dari utara ke selatan. Untuk berkebun dan batas- bataspun dirubah saat itu sampai sekarang.

Setelah mendapat lahan untuk berkebun bapak Beeg Tabo dan anaknya Pino Tabo bekerja selama lima hari dengan bekal seadanya, sebelum kembali pulang ke desa Poyowa Kecil mereka pun masih sempat memeriksa kembali keadaan lokasi tersebut.

³Louis Gottchalk 1982. *Mengerti Sejarah* (terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta : Universitas Indonesia.

⁴Ankersmit, F.R. 1987. *Refleksi tentang Sejarah di Indonesia*. (Edisi terjemahan Dich Hartoko) Jakarta : PT. Gramedia.

⁵ Iih Roeslan Abdulgani, 1963. *Penggunaan Ilmu Sedjarah*. Bandung : Prapanca Badan Penerbit.

Setibanya di desa Poyowa Kecil, penemuan lokasi tersebut dilaporkan kepada kepala desa (KADES) Poyowa Kecil yang saat itu di jabat oleh bapak Baleleng Mangkat. Diuraikanlah oleh bapak Beeg dan anaknya mengenai keadaan lokasi tersebut yang sangat luas dan rata yang di apit oleh kedua sungai yang besar, maka oleh kepala desa Poyowa Kecil memberi nama lokasi tersebut dengan sebutan "Lopa" yang artinya lokasi yang rata.

Kemudian kepala desa memanggil beberapa warga untuk pergi bersama bapak Beeg Tabo untuk berangkat ke lokasi Lopa' untuk melanjutkan penumpasan lahan yang telah di lakukan bapak Beeg dan anaknya Pino. Adapun warga yang berangkat ke lokasi Lopa'yaitu Bapak Engang Paluda, Bapak Gosian Tulong, Bapak Simbuang Anggai, Bapak Golu Kombo, Bapak Dampi Asiking, Bapak Udi Asiking dan Bapak Beeg Tabo.

Ketuju tokoh yang di atas merupakan tokoh yang dipercaya oleh kepala Desa untuk ikut serta pergi ke lokasi Lopa' dan mereka berperan aktif saat melanjutkan penumpasan lahan yang telah di lakukan bapak Beeg dan juga anaknya terlebih dahulu, merekapun tidak memiliki jabatan apapun hanya warga biasa yang di pilih dan di percaya oleh Sangadi atau kepala desa.

Beberapa tokoh tersebut berangkat ke lokasi tersebut dengan membawa bekal secukupnya serta peralatan seperti parang dan kapak. Setibanya di lokasi Lopa' mereka membuat los/tempat tinggal selama di situ dan mulai menumpas hutan secara berkelompok dan nantinya hasil tumpasan hutan dibagi sama. Kemudian rakyat Poyowa Kecil mendengar mengenai penemuan lokasi Lopa' dan merekapun menyusul dan mengkapling lokasi/mengambil masing-masing lokasi untuk dibuka lahan perkebunan. Seiring berjalannya waktu makin banyak warga Poyowa Kecil yang bermukim di lokasi Lopa' maka kepala desa Poyowa Kecil mengutus bapak Antoni Tulong sebagai perwakilan pemerintah Poyowa Kecil di perkebunan Lopa'.

Pada tahun 1944 masa pendudukan Jepang, para orang tua dan wakil pemerintah di lokasi Lopa, melakukan musyawarah untuk membuat desa, sebelum itu mereka berencana untuk merintis jalan dan menggali got terlebih dahulu yang dimulai dari arah utara ke selatan bersama beberapa orang pemuda. Adapun para pemuda tersebut antara lain Samiun Asiking (Alm) merupakan ketua pemuda, Masaud Anggai (Alm) anggota pemuda, Manindaan Okong (Alm) anggota pemuda, Pino Tabo merupakan anggota pemuda, Mondo Tabo merupakan anggota pemuda, Ali Kombo merupakan anggota pemuda, Bo'e Asiking (Alm) merupakan anggota pemuda.

Setelah pembentukan desa tersebut selesai, langsung dibuat kapling-kapling yang ukurannya perkapling adalah 50m kali 50m. pada waktu itu masyarakat yang sudah ada sudah 60 kepala keluarga (KK) dan terdiri atas 300 jiwa.

Penentuan Nama Desa serta Peresmian Desa Mopusi

Setelah membentuk desa tersebut kemudian mereka melaporkan pada pemerintah dan Kepala Desa Poyowa Kecil untuk melakukan peninjauan dan meresmikan pemukiman tersebut yang meru yang bernama Lopa' dan merupakan penduduk desa Poyowa Kecil yang menetap di Lopa. Selanjutnya, di wilayah tersebut terdapat sungai yang terbentang dari pegunungan sebelah timur ke barat dan di temukan batu-batuannya semua berwarna putih. Dengan penemuan tersebut oleh orang tua waktu itu memberi nama sungai itu Mopusi sampai oleh penduduk Lopa'.

Karena itu digantilah nama pemukiman lopa' menjadi Mopusi. Pemberian nama pedukuan Lopa' tersebut menjadi Mopusi juga dilaporkan kepada pemerintah desa Poyowa Kecil dan langsung disetujui.

Pada tahun 1947, tepatnya bulan oktober oleh pemerintah daerah Kabupaten Bolaang Mongondow meresmikan Mopusi menjadi desa definitif yang dilaksanakan oleh pejabat daerah, dalam hal ini oleh Bapak Mayor Cadato Goni Mokodompit. Selanjutnya melantik bapak Anthoni Tulong sebagai Pejabat Sementara (PJS) Kepala Desa Mopusi.⁶

Pemerintahan Desa Mopusi

Berikut nama-nama Sangadi atau kepala desa sesudah berdirinya desa Mopusi yaitu Anthoni Tulong menjabat pada Oktober 1949- Desember 1950, PJS, Balowa Andup menjabat pada Januari 1951- Juni 1966, Definitif, Laku U. Buntuan menjabat pada Juli 1966- Desember 1973, Definitif, Takolang T. Papatungan menjabat dari tahun 1974- 1975, Cartecer, Nusur G. Kombo menjabat dari tahun 1976- 1989, Definitif, Abadi L. Luli menjabat dari tahun 1990- 1992, PJS, Abadi L. Luli menjabat lagi pada tahun 1993- 2001, Definitif, Imba H. Papatungan menjabat pada Mei 2001- Mei 2003, Pejabat PLH, Husin L. Buntuan menjabat pada Juni 2003- Juni 2008, Definitif, Husin L. Buntuan menjabat pada Juni 2008- Agustus 2008, Pejabat PLH, Tarae G. Tulong menjabat pada September 2008- September 2014, Definitif, Djahidin Potabuga menjabat pada Oktober 2014- Juli 2015, Pejabat PLH, Rolia Mamonto menjabat pada Juli 2015- Januari 2016, Pejabat PJS, Mukhtar Dugian menjabat pada 20 Januari 2016 s/d sekarang, Definitif.⁷

Pembagian Wilayah Dan Jumlah Penduduk

Desa Mopusi dibagi dalam 7 wilayah Dusun dan 18 wilayah RT. Tiap Dusun terbagi 2 sampai 3 wilayah RT. Serta dibagi menurut letak tiap wilayah Dusun di bawah pemerintahan seorang Kepala Dusun, dan tiap wilayah RT di pimpin oleh seorang ketua RT.

Dalam kependudukan berikut jumlah penduduk sesuai dengan wilayah Dusun :

Uraian Dusun	I	II	III	IV	V	VI	VII	Jumlah
Laki-laki	226	169	161	224	221	240	177	1.408
Perempuan	212	139	172	199	227	230	171	1.350
Jumlah	438	308	333	423	438	470	348	2.758

Adapun sumber mata pencarian masyarakat di desa Mopusi' yaitu sebagai petani dan penambang. Sedangkan agama yang di anut masyarakat di desa Mopusi yaitu agama Islam, dan tidak ada yang beraga lain selain agama islam. Berkat rahmat Tuhan yang Maha Esa, bersama ini kami menyusun riwayat terjadinya Desa Mopusi, Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun maksud dan tujuan kami menyusun riwayat terjadinya Desa Mopusi, agar kita dan generasi penerus yang ada di Desa Mopusi dapat mengetahui asal-usul dan awal mulanya Desa ini serta

⁶ Wawancara, Imba. Papatungan, 27 Januari 2021.

⁷ Sumber Doc. Arsip Desa (*Sejarah Desa Mopusi*)

mengetahui betapa susahnyanya para pendahulu dan perintis yang membuka hutan belantara menjadi perkebunan dan sampai menjadi desa yang sekarang telah dihuni oleh masyarakat/ penduduk sekarang ini. Semoga segala jerih payah dan usaha para perintis tersebut oleh Tuhan Yang Maha Esa dapat memberikan amal kebajikan dan semoga mendapat tempat yang layak di sisinya. Serta peneliti yang telah mau menulis tentang sejarah desa semoga bermanfaat bagi desa Mopusi di kemudian hari agar anak cucu kita tidak kabur akan sejarah desa yang telah mereka tempati.⁸

3. Kesimpulan

Dari hasil data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dengan menggunakan data penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan pengumpulan dokumen, maka dapat disimpulkan bahwa sejarah desa Mopusi itu di mulai pada tahun 1935 saat bapak Beeg Tabo dan anaknya Pino Tabo menelusuri sungai Ongkag Mongondow dari desa Tungoi menuju hulu sungai Ongkag perjalanan tersebut dengan tujuan mencari lokasi yang dapat dibuka menjadi tempat berkebun.

Selanjutnya, mereka mulai memaras (menebang kayu), dan membuka lahan di sekitar gubuk tersebut. Ternyata disebelah timur tepatnya di seberang sungai Bakan sudah ada tumpasan rakyat desa Matali dan desa Tabang yang sekarang telah menjadi desa Matali Baru, kemudian di sebelah barat seberang sungai Ongkag Mongondow sudah ada tumpasan rakyat desa Molinow dan sekarang sudah menjadi desa Tanoyan.

Setelah beberapa lama mereka kembali ke desa Poyowa Kecil dan penemuan lahan pun diberi tahu kepada kepala desa dan kepala desa pun mengutus beberapa warga ke lokasi tersebut. sampai lokasi tersebut di beri nama Lopa' karena tempatnya yang rata. Lama-kelamaan banyak warga yang mengetahui mengenai lokasi tersebut sampai dengan penemuan sungai yang batunya berwarna putih dan diberi nama Mopusi sampai pedukuhan Lopa' juga di beri nama Mopusi sehingganya pada tahun 1947 Mopusi pun di resmikan menjadi Desa Definitif.

Kepala desanya pun telah berganti selama 14 kali yang terdiri dari 13 orang laki-laki yang pernah menjabat dan seorang perempuan. Warganyapun berjumlah hampir 3.000 orang, dan bermata pencaharian sebagai petani dan penambang. Agama yang di anut di desa mopusi 99 persen beragama islam, serta kepala desa yang sekarang menjabat adalah Bapak Mukhtar Dugian sebagai kepala desa Definitif.

Daftar Pustaka

Munawar Chalil. 1977. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw.*Jakarta : Bulan Bintang.

Louis Gottchalk. 1982. *Mengerti Sejarah* (terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta : Universitas Indonesia.

Ankersmit, F.R. 1987. *Refleksi tentang Sejarah di Indonesia.* (Edisi terjemahan Dich Hartoko) Jakarta : PT. Gramedia.

Darwin Une. Tahun Terbit : 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Sejarah.* (Penerbit : UNG Press Gorontalo).

⁸Wawancara, Rudi. Lokiman, 3 Mei 2021.

Iih Roeslan Abdulgani, 1963. *Penggunaan Ilmu Sedjarah. Bandung* : Prapanca
Badan Penerbit.

Sumber Doc. Arsip Desa (*Sejarah Desa Mopusi*).

Imba Paputungan, wawancara 27 Januari 2021.

Rudi Lokiman, wawancara 3 Mei 2021.